

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka memberi penjelasan mengenai teori dan konseptualisasi yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Dibutuhkan adanya landasan teori yang kuat dan dapat dijadikan tumpuan untuk penelitian ini agar dapat terlaksana dengan baik, hal tersebut jelaskan oleh Koentjaraningrat (1977) yang menyatakan bahwa aspek terpenting dari ilmu pengetahuan adalah teori, tanpanya, pengetahuan hanya terbatas pada sekumpulan fakta, di tegaskan juga oleh Aprilyada (2023) yang menyatakan Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian.

2.1 Sociolinguistik

Kajian mengenai sociolinguistik disebut sebagai ilmu yang menyelidiki hubungan antara bahasa dengan masyarakat linguistik. Sociolinguistik memiliki dua turunan kata yaitu sosio dan linguistik. Kata sosio mengacu pada khalayak orang atau masyarakat sedangkan kata linguistik atau lingual merupakan studi tentang bahasa. Jadi, sociolinguistik merupakan studi mengenai kebahasaan dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang terhubung pada sosial masyarakat, hal tersebut dijelaskan oleh Kridalaksana (1978) yang menjelaskan bahwa Sosiologi diartikan sebagai penelitian tentang sifat-sifat watak serta variasi bahasa, di samping hubungan antara ahli bahasa dan ciri-ciri komponen varian linguistik, dalam suatu komunitas linguistik tersebut.

Sociolinguistik disebut sebagai cabang sebuah ilmu yang memiliki hubungan dengan linguistik dan bersifat interdisipliner, Sociolinguistik mengkaji keterkaitan

antara bahasa dan faktor-faktor sosial dalam suatu masyarakat Bahasa, hal tersebut dijelaskan oleh Chaer (2010), yang memberi penjelasan bahwa sosiolinguistik mempelajari penggunaan bahasa dalam konteks sosial serta bagaimana variasi bahasa dipengaruhi oleh latar belakang sosial penuturnya., dapat disimpulkan bahwa mempertimbangkan aspek heterogenitas bahasa selain mempelajari Struktur sosiolinguistik (struktur sintaksis, sistem morfologi, dan struktur fonologi) dari bahasa yang homogen. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pada penjelasan tersebut bahwa sosiolinguistik ialah ilmu yang mempelajari pemakaian bahasa pada lingkup masyarakat. Sosiolinguistik bukan hanya dilihat sebagai struktur saja, namun dilihat juga sebagai sistem sosial yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat. (Chaer dan Agustina, 2010:5) juga menyatakan bahwa tujuh dimensi merupakan komponen penting dari penelitian sosiolinguistik: (1) identitas sosial pendengar dalam proses komunikasi, (2) identitas sosial pembicara, dan (3) dialektika. analisis sinkronis dan diakronis. lingkungan sosial yang ada, (4) lingkungan sosial dan fisik tempat terjadinya peristiwa tutur, (5) derajat ragam dan ragam kebahasaan, (6) berbagai penilaian sosial atas perilaku dan bentuk tutur yang dibuat oleh penutur, dan (7) aplikasi dalam praktik penelitian linguistik.

Penelitian linguistik juga mengenal kegunaan praktis yang digunakan pada penelitian agar terdapat kemudahan dalam memahami, hal tersebut dijelaskan oleh Chaer (2010) memaparkan bahwa dalam kehidupan disetiap bidang ilmu pasti akan memiliki kegunaan praktis. Demikian pula sosiolinguistik memiliki banyak aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, meskipun bahasa adalah alat komunikasi atau interaksi

verbal manusia, dan mengikuti aturan-aturan tertentu. Sociolinguistik menjelaskan bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial. Sociolinguistik memiliki kegunaan yang banyak bagi kehidupan, sebab bahasa adalah alat komunikasi atau interaksi verbal manusia, dan tentunya memiliki aturan tertentu

2.2 Pengertian Bahasa Slang

Slang adalah bahasa informal, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang tertentu, dalam hal ini remaja banyak menggunakannya dalam berinteraksi dengan tujuan masing-masing salah satunya adalah untuk terlihat keren, bahasa slang digunakan dalam situasi yang tidak resmi, dengan fungsi berekspresif atau menunjukkan sebuah identitas dari penggunanya, hal tersebut dijelaskan oleh Partridge (1933) yang menyatakan *slang* adalah bentuk paling khas dari bahasa percakapan yang tidak resmi, digunakan untuk efek ekspresif atau identitas kelompok tertentu. Hal tersebut sejalan dengan Wishnubroto (1996) menjelaskan bahwa bahasa slang termasuk kata-kata yang digunakan dan dikenal oleh kelompok tertentu yang berbeda dengan standar kebahasaan umum, yang dikenal dengan bahasa gaul.

Salah satu tokoh dibidang linguistik yang terkeneal adalah Eric Partridge dalam penjelasan bahasa slang. Eric Partridge menjelaskan bahwa Bahasa slang memiliki berbagai bentuk seperti singkatan, pemenggalan, Kontraksi, akronim, selain bentuk juga terdapat penjelasan mengenai makna dari penggunaan bahasa slang yaitu Konotatif, dan denotatif, selain makna juga terdapat fungsi bahasa slang yang berupa Personal, direktif, fatik, referensial, dan Imaginatif.

Bahasa Slang slang merupakan bahasa lama yang dibangkitkan kembali dengan makna baru sesuai kegunaan dan kebutuhan beberapa masyarakat, sejalan dengan hal tersebut Alwasilah (1986) menjelaskan bahwa bahasa Slang adalah kata baru yang ditambahkan ke dalam suatu bahasa dengan menggabungkan bahasa lama dan bahasa baru untuk menciptakan makna baru. Bahasa gaul juga terbentuk dan disesuaikan dengan kebiasaan masyarakat saat ini, seperti yang dijelaskan oleh Asri (2011) yang menjelaskan bahwa bentuk bahasa slang paling umum adalah transformasi leksikal yang diubah menjadi lawan kata, kata dengan bentuk yang sama, penambahan di awal kata, penyisipan, penambahan di akhir kata, penggantian fonemik.

Bahasa gaul dapat berupa perubahan kata, penambahan di awal, penyisipan, serta akhir frasa, dan paragraf, hal tersebut juga didukung oleh Kartini (2014) yang menyatakan bahwa bahasa gaul terdiri dari manifestasi di dalam bentuk frasa dasar, kata spekulatif, kalimat, dan klausa yang memiliki tujuan dan digunakan oleh sekelompok anak muda.

Bahasa Slang digunakan oleh golongan muda sebagai pembeda dengan kaum tua, hal ini menjadi identitas bagi pengguna sosial media karena adanya batas usia penggunaan bahasa slang, dimana yang kerap menggunakan bahasa slang ada pada kisaran usia remaja hingga dewasa, banyak pengguna Instagram Indonesia yang mayoritas adalah remaja hingga dewasa, hal tersebut sesuai dengan Partridge (1933) bahwa “slang paling sering digunakan oleh orang muda, yaitu remaja *adolecents* (13-19 tahun) dan *Young Adults* (usia 20ian), slang tumbuh di kalangan mereka yang ingin berbeda dari generasi lebih tua. Remaja dan dewasa muda menggunakan slang untuk

menunjukkan identitas kelompok, bersikap santai atau lucu, serta membangun rasa kebersamaan. Walaupun orang tua juga bisa memakai slang, biasanya hanya untuk meniru atau bergurau.

Banyak istilah mengenai pengguna Bahasa slang, salah satunya adalah kaum milenial (Gen Y) hingga geberasi Z (gen-z), dan banyak lagi, pengelompokan tersebut didasari oleh rentang waktu, peristiwa, sosial, ekonomi serta budaya. Pembagian istilah istilah tersebut dimulai dari Baby Boomer yang memiliki waktu kisaran (1946-1964) pada tahun ini memiliki usia kisaran 60 tahun keatas atau usia lanjut, generaasi ini memiliki sifat konservatif, pekerja keras, serta setia pada satu pekerjaan, generasi Boomer ini sudah banyak atau menjelang pension pada era sekarang, sesuai dengan Mulyanti (2021) yang menyatakan bahwa generasi Boomer memiliki tingkatan sebuah idealisme dan mampu mempertahankan sebuah otoritas, dengan kata lain optimis dan kompetitif yang tinggi. Selain generasi boomer terdapat generasi X

Generasi X memiliki rntang waktu (1965-1980) pada era sekarang usia generasi X berada dikisaran 45 tahun keatas atau parubaya, generasi X kerap disandingkan dengan era Tingkat perceraian, adanya pendapatan ganda dan memiliki pola yang permesif, bisa disebut bahwa generasi ini tumbuh di lingkungan keluarga antara ayah dan ibunya sibuk bekerja, sehingga menimbulkan kurangnya peran orang tua terhadap generasi ini, hal tersebut dijelaskan oleh Mulyanti (2021) yang menyatakan bahwa Generasi X kurang mendapat pengawasan dari orang tuanya, namun lebih mandiri karena dengan danya kebebasan dari oang tua menuntut generasi x lebih terampil dalam

manajemen, mandiri dan tidak terintimidasi oleh otoritas. Selain Generasi X terdapat generasi Y

Generasi Y memiliki rentang waktu (1981-2000) dengan memiliki usia 25 tahun keatas bisa disebut sebagai dewasa, generasi Y terlahir pada revolusi Internet, Dimana perubahan besar terjadi pada penyebaran media masa beralih pada penggunaan internet, dengan demikian generasi Y merupakan generasi yang menjembatani antara generasi terdahulu dengan generasi baru pada penggunaan teknologi. Pada era tersebut penggunaan internet, jejaring sosial, facebook, Twitter, LinkedIn di isi oleh generasi Y, Generasi Y juga menjadi fondasi awal untuk menyebarkan Bahasa gaul atau slang melalui media sosial, hal tersebut dijelaskan oleh Mulyanti (2021) yang menyatakan bahwa Generasi Y tumbuh pada era yang dekat dengan teknologi, internet dan sosial media, cepat memperoleh informasi dan penggunaan Bahasa. Setelah generasi Y terdapat generasi Z

Gen Z memiliki rentang waktu kelahiran antara (2000-2012) merupakan generasi penerus dari gen Y dengan memiliki karakteristik generasi *mobile*, dengan memiliki keahlian pada bidang digital dan penyerapan ilmu digital lebih cepat dari pada generasi-generasi sebelumnya, dengan penyerapan informasi yang cepat dan serba digital, gen z memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal tersebut ditegaskan oleh Efendi (2021) yang menyatakan bahwa gen Z di persiapkan untuk menjadi agen perubahan, mengandalkan kecepatan dalam menggunakan dan menerima informasi namun kurang toleransi terhadap hal yang bersifat lambat". Dengan kemampuan gen z yang seperti ini membuat media sosial menjadi pasar bagi penggunanya terutama gen Z dan gen Y,

sebagai pengguna aktif sosial media untuk mencari informasi, mencari pekerjaan hingga berinteraksi di sesama pengguna media online.

Salah satu media online yang digunakan adalah, Instagram, tik tok, twitter atau X, dan masih banyak lagi, dengan adanya kemudahan berinteraksi disesama pengguna timbulah penggunaan Bahasa yang singkat dan efektif, dengan didasari hal tersebut banyak Bahasa yang disingkat-singkat, bahasa gaul dan menjadi bahasa keseharian yang dibawa oleh gen Z dan gen Y, maka penggunaan bahasa gaul banyak dijumpai dengan kalangan muda atau milenial yang dihuni oleh gen Y dan gen Z karena kedua gen tersebut hidup dengan berdapingan adanya revolusi pada penggunaan internet. Salah satunya bersosial media, dan muncul banyaknya penggunaan Bahasa gaul, Bahasa gaul ini di sebut dengan Bahasa slang. Hal tersebut sesuai dengan laman goodstats (2023) yang menyatakan statistik dan prosentase pengguna isntagram sesuai dengan umur dibagi tiga golongan.

Penggunaan Instagram didominasi oleh remaja dan dewasa awal, 30,8% pengguna Instagram masuk pada usia 18-24 tahun. Kelompok ke dua di isi oleh usia 25-34 tahun dengan prosentase 30,3% dan pada kelompok ke tiga di isi oleh usia 35-44 tahun dengan prosentase 15,7%. Dengan demikian yang paling banyak menggunakan Instagram adalah rentang usia remaja dan dewasa dengan perkiraan usia 18-34 tahun atau bisa di sebut dengan gen Y dan gen Z sebagai pengguna aktif, dua gen tersebut sebagai pengguna aktif maka munculah penggunaan Bahasa yang di anggap lebih efisien untuk menyampaikan informasi kepada sesama pengguna. Bisa disimpulkan bahwa pengguna Bahasa slang pada komentar Instagram digunakan paling

banyak oleh dua generasi yaitu Gen-Y (milenial) dan Gen-Z karena kedua generasi ini sangat dekat dengan yang namanya teknologi berupa internet terutama dalam penggunaan Instagram untuk bersosial dalam penggunaan dialek bahasa slang.

Slang adalah dialek yang disepakati kedua belah pihak antar penutur dan penerima agar mereka memahami apa yang dikatakan dalam percakapan. Slang digunakan karena beberapa alasan, menurut Patridge (1933) menjelaskan bahwa bahasa gaul memiliki beberapa tujuan “(1) sebagai jenis lelucon, (2) untuk membedakan diri dari yang lain, (3) bentuk estetika, (4) untuk menarik perhatian pendengar, (5) ingin menghindari kata-kata negatif, (6) mengurangi kata-kata, (7) memperbanyak kosakata, (8) tepat dan spesifik, (9) interaksi lisan dan tertulis, (10) dimaksudkan untuk memfasilitasi hubungan manusia, (11) sebagai bentuk kebersamaan dan kedekatan antar anggota, (12) sebagai bentuk kepemilikan kelompok, (13) untuk membedakan atau menonjolkan perbedaan kelompok, (14) sebagai bentuk kerahasiaan

Kata gaul bisa menambah kergaman gaya bahasa serta menambah kosakata, bahasa gaul kerap dijadikan bahasa yang tidak formal dikalangan anak muda, hal tersebut dijelaskan oleh Alwasilah (dalam Firman et al., (2008) menjelaskan bahwa penggunaan kata gaul dapat memperkaya kosakata bahasa dengan menggabungkan kata sebelumnya dengan kosakata baru. Bahkan, bahasa gaul seperti yang diamati oleh ulama sendiri digunakan sebagai "kode" untuk mempersingkat atau menutupi artinya agar tidak terlalu terlihat oleh orang awam, seperti yang telah dijelaskan pada bagian

sebelumnya, sehingga peneliti memasukkan definisi bentuk dan makna yang terdapat dalam sebuah kata.

2.3 Bentuk Bahasa Slang

Slang terbagi menjadi empat bentuk, antara lain merupakan singkatan, pemenggalan, kontraksi, Akronim, hal tersebut juga dijelaskan oleh Bloomfield (1933) yang menyatakan bahwa “ada empat bentuk slang, jenis slang yang pertama adalah singkatan, diikuti oleh salah eja atau salah ucap yang lucu, singkatan, dan kata seru atau disebut dengan interjeksi”. Singkatan adalah bentuk singkat dari frasa atau kata. Kesalahan pengucapan yang lucu juga merupakan perubahan pada nada dan pertanyaan aneh yang digunakan sebagai kata-kata kasar yang lucu untuk mengungkapkan ketidakpercayaan terhadap sesuatu. Interjeksi atau kata seru.

Bentuk bahasa slang berupa Singkatan merupakan bahasa slang yang paling sering dijumpai dalam penggunaan bahasa oleh beberapa kalangan masyarakat, karena mudah digunakan dan menyingkat waktu bertukar informasi, hal tersebut juga dijelaskan oleh Partridge (1933) bahwa Singkatan slang muncul karena dorongan ekonomi bahasa supaya memudahkan dalam memproduksi kalimat yang cepat dan efisien, bentuk singkatan sering dijumpai dalam lingkungan informal. Bentuk bahasa slang berupa singkatan merupakan bentuk paling umum untuk memangkas waktu dalam menyampaikan pesan, penggunaan singkatan juga bertujuan untuk memudahkan pengguna bahasa dan penerima. Selain singkatan juga terdapat Bentuk pemenggalan

Bentuk bahasa slang berupa pemenggalan, Bahasa slang berupa pemenggalan merupakan bahasa slang yang memenggal sebuah kata untuk mempercepat

penyampaian informasi, bentuk Pemenggalan bisa memenggal beberapa huruf awal kata atau akhir kata, seperti penggunaan kata *Telephone* menjadi *Phone*, hal tersebut juga dijelaskan oleh Partridge (1933) yang menyatakan bentuk pemenggalan atau *popular short* atau disebut pemendekan yang digunakan secara populer, selain itu bentuk pemenggalan bisa terjadi di awal kata, tengah kata, atau akhir kata, namun yang paling sering digunakan masyarakat adalah pemenggalan di akhir kata. Selain bentuk pemenggalan juga terdapat bentuk Kontraksi

Bentuk Kontraksi merupakan bentuk bahasa slang yang menghilangkan unsur dalam ujaran yang biasanya dilakukan secara formal tetapi sangat lazim terjadi dalam penggunaan bahasa slang. Bentuk kontraksi juga memiliki tujuan untuk mengefisiensi waktu dalam menyampaikan pesan atau menghemat waktu dalam berbicara, bentuk Kontraksi dilakukan dengan cara menghilangkan bunyi atau suku kata, dan terjadi dalam percakapan cepat. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Partridge (1933) yang menyatakan bahwa Bahasa slang berbentuk Kontraksi digunakan untuk efisiensi waktu dengan cara *Colloquial elision* atau menghilangkan unsur dalam ujaran formal, dilakukan dengan cara menggabungkan dua kata dengan pemendekan, dan bersifat pemendekan buntu dan negatif. Selain bentuk kontraksi Partridge juga menjelaskan adanya bentuk akronim

Bentuk bahasa slang berupa akronim merupakan jenis bahasa slang yang modern, karena dibawa oleh berbagai lapisan masyarakat dan merupakan budaya populer pada abad ke-20, penggunaan bahasa slang akronim dilakukan dengan cara penggunaan huruf awal pada kata yang digunakan sebagai pemendekan secara

informal, terbentuk dari huruf awal dari sebuah kata atau frasa. Bentuk akronim paling sering dijumpai dalam militer, pemerintahan, dan lain sebagainya, hal tersebut juga sejalan dengan Partridge (1933) yang menyatakan bahwa akronim diambil dari konteks teknis atau resmi, dan masuk ke bahasa informal, akronim lebih sering digunakan dalam kalangan militer dan profesional untuk menyingkat waktu dalam penulisan atau pembicaraan, akronim terbentuk dari huruf awal sejumlah kata dalam frasa yang dijadikan satu dan memiliki kesan informal. Selain bentuk Eric partridge juga mengemukakan penggunaan bahasa slang berupa makna

Sementara itu dijelaskan juga oleh Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa mendefinisikan yang masuk dalam singkatan atau abreviasi adalah pemendekan, kontraksi, pemenggalan, dan akronim. Singkatan adalah hasil pengurangan atau pemendekan huruf dan kombinasi huruf, termasuk yang dieja huruf demi huruf. Pemenggalan atau pemotongan adalah tahap proses pemendekan untuk mempertahankan bagian dari leksem. Akronim adalah singkatan yang merupakan campuran huruf, terdapat pada suku kata, atau yang ditulis dan diucapkan sebagai kata menurut kaidah fonologi bahasa. Kontraksi adalah proses merangkum leksem dasar atau kombinasi leksem.

Pada bahasa slang juga terdapat permainan suara dan huruf, hal tersebut dijelaskan oleh Crystal dalam (Amrullah 2013) berpendapat bahwa slang terdiri dari permainan suara atau bunyi dan huruf yang terbentuk dengan menambahkan, memadatkan, mengganti atau mentransposisikan suara dengan cara : 1) inversi atau pembalikan, yaitu kata diucapkan mundur atau terbalik, 2) vokal pertama ditempatkan

di awal kata, kemudian berada pada suku kata tertentu ditambahkan. 3) menyisipkan kata atau konsonan yang diapit di antara dua suku kata, 4) menukar konsonan suatu bunyi atau huruf; 5) mengambil suara atau awalan kata. Slang juga dapat dibentuk dengan menghilangkan fonem, menambahkan fonem, dan mengganti fonem.

Slang juga dapat dibuat dengan menciptakan kata-kata baru dan membuat permainan kata-kata. Kata-kata baru adalah kata-kata dengan ejaan yang berbeda tetapi maknanya sama atau hampir sama. Ada juga lakon, yang diartikan sebagai hasil yang tidak sesuai dengan tujuan yang sebenarnya atau mencapai apa yang dimaksudkan.

Fungsi Bahasa Slang

Bahasa gaul atau yang biasa disebut bahasa slang tidak muncul dengan sendirinya, melainkan sebagai hasil dari proses tertentu yang memungkinkan untuk saling memahami maksud masing-masing. bahasa slang tidak sembarangan digunakan, terutama untuk tujuan melayani fungsi tertentu dalam proses komunikasi dan interaksi. Sebagaimana dikemukakan oleh Partridge (dalam Amrullah, 2013:23) bahasa slang memiliki lima belas fungsi yang berperan dalam komunikasi dan interaksi, berikut adalah fungsi dari bahasa slang (1) bahasa slang yang digunakan sebagai lelucon, (2) faktor kreativitas penggunaanya, (3) agar berbeda dari yang biasa digunakan orang lain, (4) untuk nilai estetika, (5) bertujuan untuk menarik perhatian, (6) untuk menghindari hal-hal yang mengarah ke negatif, (7) untuk memperbarui dan menambah kosakata baru, (8) untuk menjadikannya kosa kata baku sekaligus konkrit, (9) untuk melembutkan kata, (10) digunakan berkomunikasi dengan seseorang yang terdapat perbedaan kelas dalam masyarakat, (11) digunakan untuk memperlancar

hubungan sosial, (12) bentuk kerahasiaan akan sesuatu, (13) serupakan bentuk keanggotaan (14) untuk menunjukkan perbedaan karakteristik kelompok, (15) salah satu bentuk bentuk keakraban. Sedangkan menurut Jacobson (dalam Pasiyah Tahe, 2020) berikut adalah fungsi bahasa : a) emotif, yang berfungsi untuk mengekspresikan emosi senang, marah, sedih, dsb. b) referensial, fungsi digunakan saat mendiskusikan masalah dengan topik atau tema tertentu. c) konatif, adalah fungsi ketika adanya pembicaraan yang berfokus ke lawan bicara agar lawan bicara kita melakukan sesuatu. d) puitis, berfungsi ketika ingin menyampaikan pesan tertentu. e) fatik, yang berguna untuk berkomunikasi dengan orang lain. f) metalingual, kemudian digunakan untuk membahas masalah bahasa dalam bahasa tertentu.

Fishman(dalam Chaer dan Agustina, 2014:15) merangkum pandangan beberapa ahli (Jakobson 1960, Halliday 1973, dan Finnochiaro 1974) dengan mengkategorikan fungsi bahasa menjadi enam kategori, yaitu: 1) bahasa memainkan peran pribadi bagi pembicara. 2) dalam hal pendengar atau pendebat, sehingga bahasanya bersifat direktif, 3) dalam aspek interaksi antara penutur dan pendengar, sehingga bahasa menjadi membosankan, 4) Bahasa memainkan peran referensial dalam hal topik pidato; 5) melalui istilah kode yang digunakan, bahasa memainkan peran metalingual atau metalinguistik; dan 6) melalui aspek teks (pesan) yang ingin diinformasikan, bahasa berperan imajinatif sekaligus imajinatif.

2.4 Makna Bahasa Slang

Makna dari bahasa slang ialah deskripsi yang ada dalam suatu hubungan, kebahasaan, dan tanda bunyi dengan acuannya. (Pateda, 1989: 68) menegaskan bahwa

makna adalah sesuatu yang muncul dari penggunaan bahasa. Sementara itu (Palmer, 1976:30) berpendapat bahwa makna diartikan sebagai hubungan antara unsur-unsur bahasa itu sendiri. menekankan bahwa makna adalah suatu konsep atau pengertian yang ada pada setiap morfem, baik morfem dasar maupun morfem berafiks atau morfem imbuhan.

Makna bahasa slang terdapat dua jenis, konotatif dan Denotatif. Konotatif sendiri menjadi bagian bahasa slang yang penting karena slang lebih mengandalkan konotasi dibanding dengan denotasi, hal tersebut memiliki alasan bahwa bahasa slang mengandung makna tambahan baik secara emosional, sosial, dan sikap penuturnya, hal tersebut juga sejalan dengan Partridge (1933) yang menyatakan bahwa, Bahasa Slang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga perasaan, gaya, dan menunjukkan identitas sosial si penutur, penggunaan konotatif mengambil makna tambahan di luar arti literal. Selain makna konotatif Partridge juga menjelaskan adanya makna denotatif

Makna bahasa slang berupa Denotatif, atau disebut makna yang lugas atau kamus dari sebuah kata. Bahasa slang memiliki makna dasar, tapi, sering digunakan bukan karena makna tersebut, tapi karena asosiasi tambahannya, hal tersebut dijelaskan oleh Partridge (1933) yang menyatakan bahwa memahami makna denotatif juga harus sejalan dengan memahami makna konotatif, bahasa slang memiliki makna dasar, tetapi tidak terus menerus digunakan sesuai dengan makna yang diucapkan, tetapi ada beberapa kalimat sebelum dan sesudahnya. Selain makna penggunaan bahasa slang Partridge juga menjelaskan adanya Fungsi dari bahasa Slang

Sementara itu, (Chaer, 1994:289) mengartikan makna sebagai suatu gagasan atau definisi yang saat ini dimiliki oleh semua unit terkecil struktur bahasa, yang dikenal sebagai morfem dasar dan morfem imbuhan. Makna dibedakan menjadi dua jenis. Makna yang sebenarnya atau asli dari hal yang terkecil disebut makna denotatif. Dan dapat dikatakan bahwa ini adalah makna leksikal yang tidak ada hubungannya dengan konteksnya. Makna konotatif memiliki makna kiasan atau pelengkap yang berkaitan dengan faktor rasa atau perasaan, sesuai yang dijelaskan oleh Sugiyono, (2015) berpendapat bahwa makna konotatif diturunkan dari makna dasar kata, biasanya mengacu pada makna untuk mendasari dalam sebuah pernyataan.

Makna konotatif positif dan negatif adalah dua jenis makna konotatif. Berkonotasi positif karena mengandung unsur makna yang bernilai tinggi, seperti baik dan sopan. Sedangkan konotasi negatif adalah kebalikannya, mengandung makna nilai-nilai lemah seperti jahat atau buruk. Makna konotatif adalah hasil dari penggabungan emosional kita dengan apa yang dikatakan atau didengar. Menurut Ogden dan Richard ((dalam Sudaryat, 2009:1), ada 14 rincian penting yang didefinisikan sebagai berikut: 1) karakteristik yang tercakup, 2) unik dan sulit dianalisis, 3) Kata kamus memiliki konotasi, (4) kata memiliki makna atau konotasi, 5) esensi, aktivitas yang diproyeksikan ke objek, 6) posisi sistem, 7) mempengaruhi pengalaman masa depan, 8) hasil dari pernyataan, 9) emosional yang timbul oleh sesuatu, 10) hubungan simbol dengan hubungan yang dipilih, 11) digunakan untuk mengarah pada apa yang diinginkan, 12) digunakan untuk mengarah pada hasil yang diinginkan yang diinginkan, 13) keyakinan akan apa yang diinginkan, (14) hubungan. yang pada

dasarnya makna ialah hubungan antara kata dan benda dengan arti yang dalam pada sistem notasi.

2.5 Fungsi Bahasa Slang

Bahasa slang memiliki fungsi yang beragam sesuai kebutuhan penggunanya, hal tersebut didasarkan oleh siapa penuturnya dengan tujuan tertentu, fungsi utamanya digunakan dalam komunikasi sosial, menurut Partridge (1933) fungsi bahasa slang dibagi menjadi 5, fungsi Personal, Fungsi Direktif, Fungsi . bahasa slang tidak muncul dengan sendirinya, melainkan sebagai hasil dari proses tertentu yang memungkinkan untuk saling memahami maksud masing-masing. bahasa slang tidak sembarangan digunakan , terutama untuk tujuan melayani fungsi tertentu dalam proses komunikasi dan interaksi, hal tersebut juga dikuatkan oleh Amrullah, (2013) yang menyatakan bahawa bahasa slang memiliki lima belas fungsi yang berperan dalam komunikasi dan interaksi, berikut adalah fungsi dari bahasa slang (1) bahasa slang yang digunakan sebagai lelucon, (2) faktor kreativitas penggunanya, (3) agar berbeda dari yang biasa digunakan orang lain, (4) untuk nilai estetika, (5) bertujuan untuk menarik perhatian, (6) untuk memghindari hal-hal yang mengarah ke negatif, (7) untuk memperbarui dan menambah kosakata baru, (8) untuk menjadikannya kosa kata baku sekaligus konkrit, (9) untuk melembutkan kata, (10) digunakan berkomunikasi dengan seseorang yang terdapat perbedaan kelas dalam masyarakat, (11) digunakan untuk memperlancar hubungan sosial, (12) bentuk kerahasiaan akan sesuatu, (13) serupakan bentuk keanggotaan (14) untuk menunjukkan perbedaan karakteristik kelompok, (15) salah satu bentuk bentuk keakraban.

Bahasa slang juga memiliki fungsi lain dari penggunaan secara sosial, namun juga memiliki fungsi dari pribadi penggunanya, hal tersebut dijelaskan oleh Jacobson Tahe (2020) yang menyatakan bahwa fungsi bahasa : a) emotif, yang berfungsi untuk mengekspresikan emosi senang, marah, sedih, dsb. b) referensial, fungsi digunakan saat mendiskusikan masalah dengan topik atau tema tertentu. c) konatif, adalah fungsi ketika adanya pembicaraan yang berfokus ke lawan bicara agar lawan bicara kita melakukan sesuatu. d) puitis, berfungsi ketika ingin menyampaikan pesan tertentu. e) fatik, yang berguna untuk berkomunikasi kepada penuturo lain. f) metalingual, kemudian difungsikan untuk membahas masalah kebahasaan dalam bahasa tertentu.

Fungsi bahasa slang terdapat berbagai macam, salah satunya adalah fungsi bahasa slang berupa personal, Fungsi personal merupakan fungsi dari bahasa slang yang menonjol, dan penggunaan bahasa slang secara personal bisa menunjukkan identitas bagi penuturnya, selain itu juga sebagai media untuk berekspresi, dan memproduksi kata atau kalimat secara emosional dari individu, hal tersebut juga sejalan dengan Partridge (1933) yang menjelaskan bahwa bahasa slang memberikan sarana bagi penutur untuk menegaskan individualitasnya, menunjukkan perbedaan norma atau otoritas, serta menyalurkan perasaan, seperti humor, kejengkelan, atau kedekatan. Selain itu Partridge juga menjelaskan mengenai adanya fungsi direktif.

Fungsi bahasa slang Direktif, penggunaan bahasa slang untuk memberi sebuah perintah, instruksi, permintaan, atau ajakan yang dilakukan secara langsung, serta menggunakan gaya informal dan penuh emosional, hal tersebut juga dijelaskan oleh Partridge (1933) yang menjelaskan bahwa fungsi bahasa slang berupa direktif lebih

menekankan pada kata atau kalimat mengarahkan, memerintah, atau meminta baik dengan gaya bahasa snatai atau emosional, fungsi direktif lebih fleksibel. Selain fungsi direktif juga terdapat fungsi fatik.

Fungsi bahasa slang berupa fatik adalah memiliki fungsi untuk membangun, memelihara, atau membuka saluran komunikasi antar penutur atau lebih bisa disebut seperti basa-basi, hal tersebut sesuai dengan penjelasan Partridge (1933) yang menyatakan bahwa Slang memperkuat rasa kebersamaan dan memisahkan *insider dan Outside*, memiliki fungsi untuk menunjukkan keakraban dan solidaritas dalam kelompok, digunakan untuk memulai, menjaga, atau mengakhiri interaksi. Fungsi lain dalam bahasa slang juga terdapat fungsi Referensial.

Fungsi bahasa slang berupa referensial adalah fungsi untuk menyampaikan informasi secara faktual atau memiliki referensi terhadap sesuatu yang ditambahi dengan gaya bahasa yang ekspresif, sejalan dengan hal itu Partridge (1933) menyatakan bahwa Slang tetap berfungsi menyampaikan arti dasar suatu hal, benda orang, atau tindakan, meskipun ditambahi dengan warna emosional atau sosial. Bahasa Slang dapat menamai atau menyebut referensi yang sama seperti bahasa baku, tetapi dengan cara yang berbeda secara sosial dan budaya. Fungsi bahasa slang yang terakhir terdapat fungsi Imajinatif berikut penjelasannya

Fungsi bahasa slang berbentuk imajinatif merupakan fungsi slang digunakan dalam alat ekspresi secara kreatif, memperkaya gaya bicara, menghibur dan menciptakan efek tertentu melalui bahasa yang uni, selain itu fungsi imajinatif juga merupakan kemampuan bahasa slang untuk bermain dengan bahasa secara kreatif,

fungsi ini bisa menerapkan metafora, plesetan, hiperbola, maupun inovasi bentuk dan makna, sejalan dengan hal tersebut Partridge (1933) menjelaskan bahwa Slang Imaginatif memiliki kekuatan utama pada imajinasi linguistik, penutur menciptakan serta menggunakan ekspresi yang tiak biasa untuk menggambarkan sesuatu dengan istilah menarik, lucu, atau hidup. Banyak fungsi yang terdapat dalam bahasa slang, sehingga bahasa slang menjadi populer di berbagai kalangan.

dengan mengkategorikan fungsi bahasa menjadi enam kategori, yaitu: 1) bahasa memainkan peran pribadi bagi pembicara. 2) dalam hal pendengar atau pendebat, sehingga bahasanya bersifat direktif, 3) dalam aspek interaksi antara penutur dan pendengar, sehingga bahasa menjadi membosankan, 4) Bahasa memainkan peran referensial dalam hal topik pidato; 5) melalui istilah kode yang digunakan, bahasa memainkan peran metalingual atau metalinguistik; dan 6) melalui aspek teks (pesan) yang ingin diinformasikan, bahasa berperan imajinatif sekaligus imajinatif.

Bahasa slang memiliki fungsi yang beragam dan penggunaannya didasarkan oleh siapa penggunanya dengan tujuan tertentu, fungsi utamanya digunakan dalam komunikasi sosial, menurut Partridge (1933) fungsi bahasa slang dibagi menjadi 5, fungsi Personal, Fungsi Direktif, Fungsi

2.6 Faktor Penggunaan Bahasa Slang

Slang memiliki fungsi untuk memperkuat suatu hubungan dan berfungsi sebagai bentuk identitas. Bahasa slang juga memiliki fungsi untuk mengekspresikan

kesatuan untuk kelompok atau pengguna tertentu. Kehadiran bahasa gaul ini dianggap sesuatu yang normal dari perspektif kalangan mahasiswa. Beberapa orang tidak mengerti apa yang itu bahasa slang atau bahasa gaul, tapi, sebagian besar kalangan memahami makna dari bahasa gaul atau bahasa slang tersebut karena memang kalangan tersebut sering menggunakan media sosial khususnya mahasiswa. Banyaknya orang dalam menggunakan bahasa slang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, sesuai dengan Owen (dalam Papalia et al., 2004) mengidentifikasi faktor-faktor berikut yang mempengaruhi penggunaan bahasa slang :

2.6.1. Usai Remaja

Remaja, menurut Owen (dalam Papalia et al., 2004), menjadi peka terhadap kosakata yang memiliki banyak makna. Remaja mengungkapkan pendapatnya melalui bahasa metaforis, ironi, dan bermain dengan kata-kata yang menggambarkan keduanya. Remaja menciptakan kata-kata baru yang tidak umum digunakan. Bahasa ini kemudian disebut dengan bahasa gaul atau slang.

2.6.2. Lingkungan

Pada usia remaja menuju ke dewasa atau khususnya mahasiswa, kebanyakan akan memiliki banyak kegiatan yang menghabiskan waktu diluar rumah baik kegiatan kuliah maupun berkumpul bersama teman. Perkembangan sosial ini wajar dialami oleh mahasiswa dan melibatkan sebuah kelompok pertemanan dibanding dengan orang tua. Lingkungansosial tersebut akhirnya membentuk suatu sumber informasi yang bersala dari film, music dan lain sebagainya.

Menurut Mansoer Pateda (dalam Utami, 2010), faktor sosial mempengaruhi penggunaan bahasa. Dan faktor sosial ini dibatasi oleh usia dan pendidikan. Berikut penjelasannya:

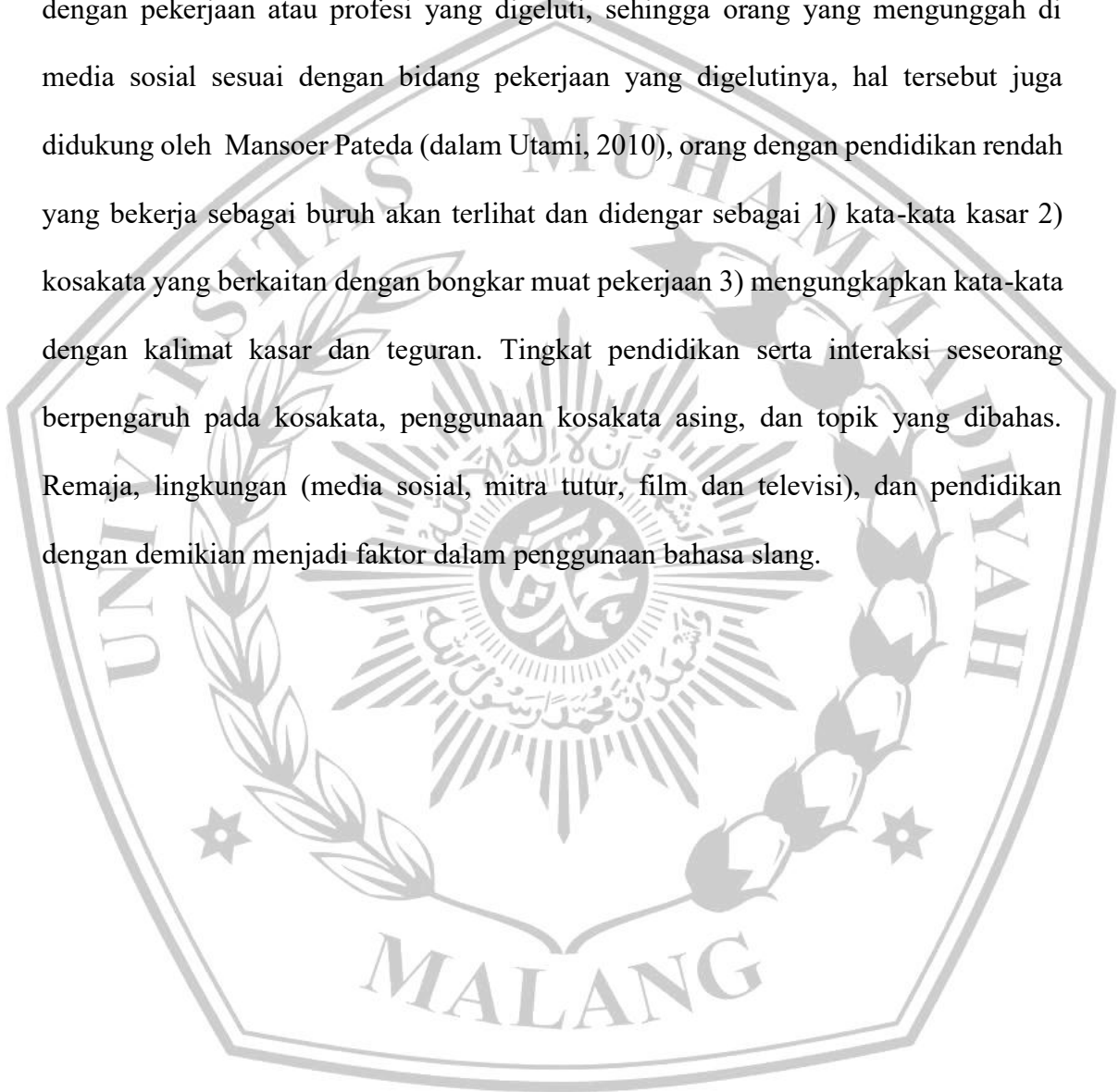
2.6.3. **Tingkat Usia**

Jenjang usia memberikan perbedaan banyak sedikitnya kata yang dikuasai sesuai dengan tingkat pemerolehan seseorang, hal tersebut dijelaskan oleh Mansoer Pateda (dalam Utami, 2010) semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak kata yang dikuasai dan dipahami tingkat bahasanya. Pada penelitian lain juga dijelaskan oleh Abu Ahmadi (dalam Utami, 2010) yang menyatakan bahwa ada tiga kelompok umur: anak-anak usia 0 hingga 12 tahun, remaja berusia 13 hingga 20 tahun, dan orang dewasa berusia 21 tahun ke atas. Penggunaan bahasa pada tingkat usia ini dapat mempengaruhi variasi penulisan, topik, dan pengetikan.

2.6.4. **Tingkat pendidikan**

Faktor terpenting dalam penggunaan bahasa adalah tingkat pendidikan yang diperoleh penutur semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak kosakata dan bahasa yang bisa dikuasai. Menurut Mansoer Pateda (dalam Utami, 2010), berikut ciri-ciri bahasa yang digunakan berdasarkan berbagai jenjang pendidikan yang ditemukan di kalangan pengguna bahasa: 1) jumlah kata yang digunakan, 2) pemilihan kosakata, 3) kecenderungan menghubungkan yang kasar, kata-kata, 4) cara berekspresi

Seseorang dengan pengetahuan yang tinggi akan memiliki topik yang banyak terutama dalam penggunaan media sosial dan terkesan tidak monoton, karena memiliki banyak hal yang bisa dibagikan, hal tersebut juga sejalan dengan Utami (2010) yang menyatakan orang berpendidikan tinggi yang mengunggah sesuatu di media sosial tidak monoton dan biasanya membahas topik yang luas. Pendidikan juga berkaitan dengan pekerjaan atau profesi yang digeluti, sehingga orang yang mengunggah di media sosial sesuai dengan bidang pekerjaan yang digelutinya, hal tersebut juga didukung oleh Mansoer Pateta (dalam Utami, 2010), orang dengan pendidikan rendah yang bekerja sebagai buruh akan terlihat dan didengar sebagai 1) kata-kata kasar 2) kosakata yang berkaitan dengan bongkar muat pekerjaan 3) mengungkapkan kata-kata dengan kalimat kasar dan teguran. Tingkat pendidikan serta interaksi seseorang berpengaruh pada kosakata, penggunaan kosakata asing, dan topik yang dibahas. Remaja, lingkungan (media sosial, mitra tutur, film dan televisi), dan pendidikan dengan demikian menjadi faktor dalam penggunaan bahasa slang.



2.7 Kerangka Berpikir Peneliti

